

Market Review

IHSG terus meluncur turun ke arah teritori negatif pada akhir perdagangan hari Rabu (22/6). IHSG berkurang sebesar 0,85 persen (60 poin) ke level 6.984.

Indeks saham di Asia sore ini Rabu (22/6) mayoritas ditutup turun karena kekhawatiran mengenai suku bunga dan inflasi masih menjadi fokus perhatian investor. Investor khawatir melihat ekonomi global bergerak semakin mendekati jurang resesi ketika bank-bank sentral sibuk berusaha memerangi inflasi dengan kenaikan suku bunga.

Sebagian investor berpendapat sebelum ada konfirmasi bahwa inflasi di AS sudah mencapai puncaknya, maka risiko sikap agresif bank sentral AS (*Federal Reserve*) dalam memperketat kebijakan dapat memicu resesi akan selalu memberi tekanan pada kinerja pasar saham. Di pasar valuta asing (Valas), nilai sejumlah mata uang Asia melemah terhadap USD. Mata uang di kawasan Asia tampak terkejut dengan sikap tegas (*hawkish*) *Federal Reserve* yang bertolak belakang dengan sikap lunak bank-bank sentral di Asia (contohnya saja BOJ dan PBOC)

Harga minyak turun signifikan pada hari Rabu (22/6) saat sesi sore di tengah dorongan oleh Presiden AS Joe Biden untuk menurunkan harga BBM yang melonjak, termasuk tekanan pada perusahaan energi utama negara itu untuk membantu meringankan beban pengemudi selama puncak konsumsi musim panas. Minyak Brent merosot 4,95 persen ke harga USD108,98 per barel. Sedangkan minyak WTI AS bergerak melemah 5,46 persen ke harga USD103,54 per barel.

News Highlight

- Gubernur BI menilai Indonesia tak perlu terburu-buru untuk meningkatkan suku bunga acuan dengan kondisi inflasi yang masih rendah saat ini. Ia mengatakan akan mengatur kebijakan suku bunga rendah sebesar 3,5% sampai terdapat tekanan fundamental pada inflasi. BI diperkirakan akan mempertahankan suku bunga utama stabil di 3,50% pada Rapat Dewan Gubernur, Kamis hari ini. Hanya sekitar seperempat ekonom dalam jajak pendapat *Reuters*, memperkirakan BI akan menaikkan suku bunga untuk membendung inflasi impor dari pelemahan mata uang rupiah karena pengetatan kebijakan The Fed secara agresif. Tetapi kenaikan suku bunga The Fed 75 basis poin pekan lalu dan prospek pergerakan yang lebih agresif dalam beberapa bulan mendatang membuat rupiah jatuh sebesar 2%. Rupiah mencatatkan kinerja mingguan terburuk dalam hampir tiga tahun.
- PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) menyebutkan bahwa dalam skenario moderat, penerbitan obligasi korporasi di sepanjang Semester II-2022 diperkirakan sekitar Rp105 triliun - Rp110 triliun, kendati pasar obligasi domestik diproyeksikan bergerak volatil. Namun, volatilitas jangka pendek dapat berpotensi mendorong kenaikan yield Surat Berharga Negara (SBN). Diperkirakan, pada paruh kedua tahun ini investor asing masih berada dalam kondisi *net sell* SBN dan investor domestik masih menjadi penopang demand di pasar SBN.
- Sisa 8 Hari Lagi, Sri Mulyani Kantongi Rp 25,41 Triliun dari Tax Amnesty Jilid II. Wajib pajak peserta Program Tax Amnesty Jilid II makin bertambah. Hingga Rabu (22/6), Tax Amnesty telah diikuti oleh 113.056 wajib pajak dengan 136.858 surat keterangan. Berdasarkan data Ditjen Pajak Kemenkeu, pajak penghasilan (PPH) yang diterima negara dari program tersebut mencapai Rp 25,41 triliun dari total pengungkapan harta bersih sebesar Rp 254,52 triliun.

Corporate Update

- BBRI** atau PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Guna memenuhi kebutuhan layanan remitansi bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI). BRI menggenjot layanan *BRI Fast Remittance* yang dapat menjadi solusi pengiriman uang ke 8.993 branch offices BRI dan 221.531 e-channel di 34 Provinsi di Indonesia. Di samping itu, emiten ini juga memiliki 552.709 Agen BRILink untuk memastikan seluruh masyarakat di berbagai penjuru Indonesia dapat mengakses layanan perbankan.
- JKON** atau PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk anggaran capex operasional sebesar Rp 130 miliar. Capex dialokasikan untuk pembangunan Terminal Aspal Curah (TAC) oleh JayaTrade sebesar Rp 100 miliar untuk pengembangan TAC, sedangkan sisanya untuk bidang konstruksi. Direktur Independen JKON mengatakan target kontrak pada tahun 2022 sebesar Rp 5 triliun atau naik 15% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 4,4 triliun.
- ADRO** atau PT Adaro Energy Indonesia Tbk memperpanjang masa pembelian kembali (*buyback*) saham perseroan. Perpanjang periode *buyback* yakni mulai 20 Juni-19 September 2022. Selain itu, masih terdapat sejumlah saham yang dapat dibeli kembali oleh perseroan dari ketentuan jumlah maksimal pembelian kembali saham sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan.

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6.984.31	-0.85%	6.12%
LQ45	1.008.76	-0.91%	8.30%
JII	585.03	-0.85%	4.09%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Basic Industry	1.289.34	-1.71%	4.45%
Consumer Cyclical	889.73	-0.35%	-1.19%
Energy	1.681.59	-0.55%	47.57%
Finance	1.465.19	-1.45%	-4.04%
Healthcare	1.501.27	-0.86%	5.72%
Industrial	1.229.09	-1.01%	18.56%
Infrastructure	942.49	-0.74%	-1.75%
Consumer Non Cyclical	708.75	0.55%	6.72%
Property & Real Estate	687.52	-0.36%	-11.07%
Technology	7.754.36	-1.22%	-13.79%
Transportation & Logistic	2.042.68	-0.45%	27.72%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	30.483.13	-0.15%	-16.11%
Nasdaq	11.053.08	-0.15%	-29.35%
S&P	3.759.89	-0.13%	-21.11%
Nikkei	26.149.55	-0.37%	-9.54%
Hang Seng	21.008.34	-2.56%	-10.21%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	14.832.5	11.50
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	7.61	0.11
BI 7-Days RRR (%)	3.50	0.00
Inflasi (May, YoY) (%)	3.55	-0.08

Index Movement (Base: 2020)



PT PNM Investment Management
 Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center
 Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi
 Jakarta 12940
 Tlp 021-2511395
 Fax 021-2511385

Surabaya Office
 Plaza BRI Lt. 6, Suite 609
 Jl Basuki Rahmat, Embong Kalasin
 Surabaya 60271
 Tlp 031-5452335

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
22 Juni 2022	M2 Money Supply YoY MAY		13.60%
23 Juni 2022	Interest Rate Decision		3.50%

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.

<http://www.pnmim.com>
<http://www.sijago.pnmim.com>
 PT PNM Investment Management